

RINGKASAN

ANALISIS USAHA TANI BUDIDAYA TANAMAN SELADA (*Lactuca sativa* L.) MENGGUNAKAN SISTEM HIDROPONIK DI KEBUN SAYUR 24 HIDROPONIK KEBUMEN, Delizia Ratna Febiyanti, NIM A31230058, Tahun 2026, 35 hlm., Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Dosen Pembimbing: Rindha Rentina Darah Pertami, S.P., M.Si. Pembimbing Praktisi: Bapak H.Syamsuddin Yusuf.

Kebun Sayur 24 Hidroponik merupakan usaha budidaya dan pemasaran sayuran hidroponik berbasis sistem NFT (*Nutrient Film Technique*) di dalam *greenhouse* yang didirikan pada tahun 2019 dan dipimpin oleh Bapak Syamsuddin Yusuf dengan dibantu satu karyawan tetap. Komoditas utama yang dibudidayakan adalah selada varietas Caipira dan Sementel dengan kapasitas instalasi peremajaan sebesar 2.720 lubang tanam dan instalasi pembesaran sebanyak 4.500 lubang tanam. Seluruh rangkaian operasional budidaya dipelajari dan dipraktikkan secara langsung selama magang, mulai dari sterilisasi instalasi talang (*gully*) dan tandon, penyiapan bahan baku termasuk peracikan nutrisi *AB Mix* serta larutan hidrogen peroksida, pemotongan media *rockwool*, hingga proses pemeraman benih.

Setelah benih berkecambah, dilakukan penyemaian hingga siap dipindahkan ke talang peremajaan pada umur 15 HSS selama 10 – 15 hari, lalu dilanjutkan ke talang pembesaran pada umur 30 HST selama 15 – 20 hari. Perawatan intensif dilakukan setiap pagi melalui pengecekan nilai pH air (skala 6,0 – 7,0) serta kepekatan nutrisi menggunakan TDS meter, di mana rentang normal diatur sebesar 600 – 700 ppm untuk tahap peremajaan dan 900 – 1200 ppm untuk tahap pembesaran. Selain itu, perawatan juga mencakup pembersihan selang PE dari penyumbatan kotoran serta pengendalian hama dan penyakit seperti ulat grayak, bercak daun, dan penyakit busuk akar. Tanaman selada dipanen secara utuh pada pagi atau sore hari saat mencapai umur 45 HST untuk kemudian melalui proses penanganan pasca panen di gazebo luar *greenhouse* berupa sortasi manual, penimbangan digital, dan pengemasan.

Dalam aspek pemasaran, Kebun Sayur 24 Hidroponik menetapkan harga jual selada sebesar Rp30.000/kg (atau opsi kemasan Rp 8.000/250 gram dan Rp10.000/*buket*) dengan target pasar mencakup pedagang kaki lima (kebab dan

burger), mitra rumah makan lokal, serta konsumen langsung. Strategi promosi dijalankan secara langsung dengan mendatangi calon mitra maupun secara tidak langsung melalui pembuatan konten edukasi dan harian di berbagai media sosial seperti *Instagram*, *WhatsApp*, *TikTok*, dan *YouTube*. Berdasarkan analisis usaha tani dalam setahun dengan asumsi 8 periode tanam pada luas lahan 560 m², kebun ini mampu menghasilkan total produksi sebanyak 4.800 kg dengan penerimaan kotor sebesar Rp 144.000.000. Setelah dikurangi total biaya produksi sebesar Rp 46.267.708, keuntungan bersih yang diperoleh mencapai Rp 97.732.292. Analisis kelayakan menunjukkan nilai R/C Rasio sebesar 3,11 dan B/C Rasio sebesar 2,11, yang berarti setiap biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan yang jauh lebih besar. Melalui perhitungan tersebut, ditambah nilai BEP Harga sebesar Rp9.639 dan BEP Unit sebesar 1.542 kg, disimpulkan bahwa usaha tani budidaya selada hidroponik di Kebun Sayur 24 Hidroponik ini sangat layak dan menguntungkan untuk dijalankan.